

# ANALISIS IMPLIKATUR PADA TOKOH UTAMA DALAM CERPEN *FILOSOFI KOPI* KARYA DEE LESTARI SEBAGAI ALTERNATIF BAHAN AJAR DI SEKOLAH MENENGAH ATAS

Hasmillah Ilhami<sup>1</sup>, Dewi Ratnaningsih<sup>2</sup>  
[dewi.ratnaningsih@umko.ac.id](mailto:dewi.ratnaningsih@umko.ac.id)

<sup>1,2</sup>Universitas Muhammadiyah Kotabumi

**Abstract:** *The problem in this study is the implicature found in the main character of the novel Filosofi Kopi by Dee Lestari as an alternative teaching material in senior high schools. The purpose of this study is to identify the implicature in the main character of the novel Filosofi Kopi by Dee Lestari as an alternative teaching material for senior high school. The method used in this research is a qualitative method. The research results reveal several implicatures divided into two types: conventional implicature and conversational implicature. The analyzed implicatures consist of 17 data for conventional implicature and 16 data for conversational implicature. Implicature can be used as teaching material as it meets the criteria in terms of linguistic, psychological, and cultural background aspects. In total, there are 33 data points in this study.*

**Keywords:** *implicature, teaching material*

**Abstrak:** Masalah dalam penelitian ialah Implikatur pada Tokoh Utama dalam Novel *Filosofi Kopi* Karya Dee Lestari sebagai Alternatif Bahan Ajar di Sekolah Menengah Atas. Tujuan dalam penelitian ini ialah mengetahui Implikatur pada Tokoh Utama dalam Novel *Filosofi Kopi* Karya Dee Lestari sebagai Alternatif Bahan Ajar di Sekolah Menengah Atas. Metode dalam penelitian ini ialah metode kualitatif. Pada hasil penelitian yang telah dilakukan terdapat beberapa implikatur yang terbagi menjadi dua jenis yaitu implikatur konvensional dan percakapan. Di dalam implikatur yang telah dianalisis terdapat beberapa unsur-unsur yang mencakup implikatur konvensional berjumlah 17 data dan percakapan berjumlah 16 data. Implikatur dapat digunakan sebagai bahan ajar karena telah memenuhi syarat dari aspek bahasa, psikologi, dan latar belakang budaya. Dalam penelitian ini terdapat keseluruhan data berjumlah 33 data.

**Kata Kunci:** implikatur, bahan ajar

## I. PENDAHULUAN

Bahasa berfungsi sebagai alat untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan sesama manusia. Bahasa digunakan untuk menyampaikan pikiran, gagasan, konsep,

dan juga perasaan. Bahasa dapat disebut sebagai suatu lambang berupa bunyi yang bersifat arbiter, produktif, dinamis, beragam, dan manusiawi. Penggunaan bahasa sebagai sarana komunikasi yang menyampaikan pesan dapat berbentuk lisan

<sup>1,2</sup>Universitas Muhammadiyah Kotabumi

maupun tulis. Bahasa lisan ialah bahasa yang diucapkan oleh manusia secara langsung dengan menggunakan alat ucap berupa mulut. Contoh dari bahasa lisan misalnya ujaran yang diucapkan oleh seseorang seperti pidato atau percakapan antara dua orang atau lebih secara langsung. Bahasa tulis ialah bahasa yang dituangkan dalam bentuk tulisan. Contoh dari bahasa tulis misalnya, surat, koran, majalah, cerpen, teks pidato, dan sebagainya.

Salah satu bentuk bahasa lisan yang dibuat menjadi tulisan dapat ditemukan dalam bentuk cerpen. Cerpen merupakan karya yang ditulis dalam bentuk tulisan. Sebagai karya, cerpen berasal dari bahasa tulis pengarang yang menggambarkan tentang latar, perwatakan tokoh, suasana, dan sebagainya. Bahasa tulis yang terdapat di dalam cerpen berupa monolog ataupun dialog. Monolog ialah ujaran yang diucapkan oleh salah satu tokoh pada novel tanpa ada lawan bicaranya atau mitra tuturnya, sedangkan dialog berupa percakapan antara dua tokoh atau lebih yang saling berujar.

Bahasa yang terdapat pada cerpen berisikan pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang pada para pembaca. Oleh karena itu, kalimat yang terdapat pada cerpen terkadang memiliki maksud tertentu yang ingin disampaikan oleh pengarang. Kalimat pengarang memiliki makna yang tersurat dan makna tersirat. Kalimat-

kalimat yang berisikan makna tersirat tersebut di dalam ilmu bahasa disebut sebagai implikatur.

Implikatur merupakan suatu makna tersirat yang terdapat pada suatu tuturan. Makna tersirat tersebut memiliki maksud pembicaraan yang tidak diungkapkan lewat kata-kata langsung oleh penutur. Implikatur dibagi menjadi dua yaitu, implikatur konvensional dan implikatur percakapan. Implikatur yang membahas tentang sesuatu yang tersirat dari suatu tuturan dibagi menjadi dua macam. Grice (dalam cummings, 2017) menyebutkan ada dua macam implikatur, yaitu implikatur konvensional atau yang biasa disebut dengan implikatur percakapan dan implikatur konvensional. Implikatur terdapat di karya sastra berupa cerpen.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini akan fokus pada implikatur dalam cerpen *Filosofi Kopi*. Cerpen yang dikaji dalam penelitian ini adalah novel *Filosofi Kopi* karya Dewi (Dee) Lestari yang diterbitkan oleh PT Bentang Pustaka pada tahun 2012. Dee Lestari menggunakan pilihan kata yang indah untuk menceritakan kisah dalam cerpen *Filosofi Kopi*. Keunggulan cerpen *Filosofi Kopi* karena mempunyai nilai estetik yang berkuliatas. Dee Lestari melalui cerpen *Filosofi Kopi* ini lagi-lagi mampu membawa pembaca larut dalam setiap kalimat yang dibuatnya. Para pembaca dapat terbuai bukan hanya dari

ceritanya, melainkan juga dari kalimatnya. Cerpen *Filosofi Kopi* ini memiliki pesan moral yang mendalam mengenai arti kehidupan. Maka itu, cerpen *Filosofi Kopi* ini bukan hanya karangan fiksi yang dapat menghibur pembaca, melainkan juga dapat menjadi inspirasi bagi para pembaca.

Dalam cerpen *Filosofi Kopi* karya Dee Lestari, penggunaan implikatur percakapan oleh tokoh-tokohnya menawarkan wawasan mendalam tentang konflik internal dan dinamika hubungan antara karakter, menjadikannya bahan ajar yang berharga untuk pelajar sekolah menengah atas. Pemakaian cerpen ini sebagai bahan ajar diharapkan akan membantu guru dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di kelas. Bahan ajar merupakan salah satu komponen yang digunakan guru untuk menunjang keberhasilan dalam pembelajaran. “Bahan ajar merupakan bahan-bahan atau materi pelajaran yang disusun secara sistematis yang digunakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran” (Kantun & Budiawati, 2015). Bahan ajar menjadi suatu hal yang sangat penting karena akan memudahkan siswa untuk memahami materi yang disampaikan guru.

Bahan ajar akan membantu dalam mencapai kompetensi. Selain bahan ajar, pencapaian kompetensi dalam suatu pembelajaran juga tidak lepas dari peran serta guru. “Guru merupakan sumber yang

menempati posisi penting dan memiliki peran dalam pendidikan” (Widayati, 2019). Bahan ajar yang tepat dapat mendukung dalam mencapai tujuan akhir dari proses pembelajaran di kelas. “Guru dan bahan pembelajaran merupakan unsur utama dalam proses pembelajaran” (Ningsih, 2019). Kedua unsur utama itu, saling mendukung untuk tercapainya kompetensi pada peserta didik.

Pemilihan bahan ajar yang tepat merupakan suatu kewajiban yang hakiki dilakukan oleh guru. Masalah yang berkenaan dengan bahan ajar adalah memilih sumber bahan ajar. Banyak terjadi kecenderungan bahwa sumber bahan ajar dititikberatkan pada buku. Padahal banyak sumber bahan ajar selain buku yang dapat digunakan oleh guru.

## **II. METODE**

Metode yang dipakai dalam penelitian ini, yaitu metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Emzir (2014) “Dalam metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif lebih mengutamakan uraian dalam bentuk kata-kata atau gambar daripada angka-angka” Pemanfaatan metode tersebut dimaksudkan agar objek penelitian dapat digambarkan atau dipaparkan secara sistematis, akurat, dan faktual. Selain itu, proses pemaparan

data yang dilakukan merupakan keutamaan dari hasil penelitian kualitatif. Pemanfaatan metode ini sesuai dengan tujuan penelitian, ialah mendeskripsikan implikatur pada tokoh utama pada cerpen *Filosofi Kopi* karya Dee Lestari

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil

Berdasarkan data yang akan dianalisis pada cerpen *Filosofi Kopi* karya Dee Lestari terdapat beberapa implikatur. Implikatur dibagi berdasarkan jenisnya. Jenis implikatur yang dibahas dalam penelitian ini, yaitu percakapan dan konvensional. Dari cerpen *Filosofi Kopi* karya Dee Lestari, jumlah data yang termasuk implikatur yaitu 33 data dari 2 implikatur percakapan dan konvensional.

Setelah data terkumpul sesuai dengan jenis implikatur percakapan dan konvensional selanjutnya data diuji keabsahannya oleh validator yang sesuai dengan bidang bahasa dan sastra Indonesia. Data yang terkumpul dikelompokkan ke dalam satu tabel yang terdiri atas pengujian keabsahan data. Dari komentar validator data diminta untuk ditambah sampai dengan halaman terakhir di cerpen. Data yang dinyatakan valid oleh validator selanjutnya dianalisis. Data tersebut terdiri atas implikatur percakapan dan

konvensional. Implikatur percakapan dan konvensional dalam cerpen *Filosofi Kopi* karya Dee Lestari. Berikut ini tabel temuan penelitian.

**TABEL 4**  
**DATA IMPLIKATUR PADA**  
**CERPEN *FILOSOFI KOPI* KARYA DEE**  
**LESTARI**

No.	Implikatur	Jumlah Data
1.	Implikatur Konvensional	17
2.	Implikatur Percakapan	16
	<b>Jumlah Keseluruhan Data</b>	<b>33</b>

#### Pembahasan

Cerpen *Filosofi Kopi* karya Dee Lestari menyajikan berbagai lapisan makna yang mendalam, terutama melalui karakter utama, Ben, yang sangat terikat dengan dunia kopi. Salah satu aspek penting yang dapat dianalisis dari cerpen ini adalah implikatur yang terdapat dalam tindakan, dialog, dan pemikiran tokoh utama, yang merefleksikan tema-tema seperti perjuangan, perubahan, dan pencarian makna dalam hidup. Dalam konteks pendidikan, analisis implikatur ini dapat digunakan sebagai bahan ajar di sekolah menengah atas (SMA) untuk mengajarkan siswa tentang cara menganalisis teks secara kritis, serta memahami bagaimana pengarang menggunakan implikatur untuk menggambarkan kompleksitas karakter dan hubungan antar tokoh.

Ben, sebagai tokoh utama, adalah seorang pemilik kedai kopi yang memiliki pandangan hidup yang sangat terkait dengan kopi, yang ia anggap bukan hanya sekadar minuman, tetapi juga filosofi hidup. Salah satu implikatur yang dapat digali adalah bagaimana Ben melihat kopi sebagai metafora kehidupan itu sendiri sebuah simbol dari proses, kesabaran, dan hasil yang penuh perjuangan. Dalam cerpen ini, ketika Ben mengungkapkan filosofi kopi, ada implikasi bahwa kopi adalah bagian dari identitas dirinya, yang dalam beberapa bagian menunjukkan keputusan dan harapan. Analisis ini bisa dipahami di sekolah untuk mengajarkan siswa tentang bagaimana karakter berfungsi sebagai simbol dalam sebuah cerita, serta bagaimana pengarang menggunakan simbol untuk menggambarkan tema-tema besar seperti pencarian makna hidup dan perjuangan melawan keterbatasan.

Selain itu, interaksi Ben dengan tokoh lainnya, seperti sahabatnya, Jo, mengungkapkan ketegangan antara idealisme dan kenyataan. Di sini, implikatur yang muncul mencerminkan konflik batin Ben, yang meskipun memiliki cita-cita besar dan filosofi hidup yang kuat, tetap dihadapkan pada kenyataan yang penuh tantangan dan ketidakpastian. Ketika Ben mengalami kesulitan dalam menjalankan kedainya, ada implikasi bahwa dunia ideal yang ia cita-citakan

bertentangan dengan kenyataan hidup yang keras. Hal ini mengajarkan siswa untuk melihat karakter dari perspektif psikologis, di mana tokoh utama berjuang mengatasi dilema internal dan eksternal yang mempengaruhi tindakannya. Analisis ini juga dapat menjadi dasar untuk pembelajaran tentang karakterisasi dalam sastra dan bagaimana konflik dalam diri tokoh utama mempengaruhi plot cerita.

Dalam pengajaran di sekolah menengah atas, analisis implikatur pada tokoh utama dalam *Filosofi Kopi* juga dapat digunakan untuk menggali nilai-nilai sosial dan filosofis yang terkandung dalam cerpen tersebut. Misalnya, Ben yang memiliki filosofi hidup tentang kopi mengajarkan siswa tentang nilai kerja keras, ketekunan, dan keikhlasan dalam menghadapi kesulitan. Namun, filosofi ini juga mengajarkan pentingnya keberanian untuk berubah dan menerima kenyataan. Siswa dapat diajak untuk mendiskusikan bagaimana implikatur yang ditampilkan melalui karakter Ben dapat mencerminkan proses pematangan individu dalam menghadapi berbagai tantangan hidup, serta bagaimana setiap individu harus mampu menemukan keseimbangan antara cita-cita dan realitas.

Sebagai alternatif bahan ajar di SMA, cerpen ini bisa dimanfaatkan untuk mengajarkan siswa bagaimana menganalisis implikatur yang terkandung

dalam teks sastra dan mengaitkannya dengan pengembangan karakter serta tema cerita. Selain itu, cerpen ini juga dapat digunakan untuk mengajarkan siswa tentang simbolisme, metafora, dan cara-cara pengarang menyampaikan pesan moral tanpa harus langsung mengungkapkan makna secara eksplisit. Dengan demikian, analisis implikatur dalam cerpen *Filosofi Kopi* tidak hanya memperkaya pemahaman siswa terhadap teks sastra, tetapi juga mengasah kemampuan mereka dalam berpikir kritis dan menganalisis konteks kehidupan yang lebih luas, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah menengah atas.

#### **IV. SIMPULAN**

Berdasarkan analisis implikatur pada tokoh utama dalam cerpen *Filosofi Kopi* karya Dee Lestari memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana pengarang menggambarkan perjalanan batin dan perjuangan karakter utama, Ben, melalui metafora kopi. Melalui interaksi Ben dengan lingkungan dan tokoh lainnya, siswa dapat memahami bagaimana implikatur digunakan untuk

mengungkapkan konflik internal, perubahan diri, serta pencarian makna dalam hidup. Cerpen ini memperlihatkan bagaimana karakter berfungsi sebagai simbol dalam cerita, yang mengajarkan siswa tentang karakterisasi, simbolisme, dan tema-tema besar dalam sastra, seperti perjuangan, idealisme versus realitas, dan penerimaan terhadap kekurangan dalam hidup.

Dengan menggunakan *Filosofi Kopi* sebagai bahan ajar, siswa di tingkat Sekolah Menengah Atas dapat dilatih untuk berpikir kritis dalam menganalisis teks sastra, khususnya dalam memahami implikatur yang tersembunyi dalam dialog dan tindakan tokoh. Hal ini tidak hanya memperkaya pemahaman siswa terhadap aspek struktural karya sastra, tetapi juga mengajarkan mereka untuk merefleksikan nilai-nilai yang terkandung dalam cerita, yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, cerpen ini menjadi alat yang efektif untuk mengembangkan keterampilan analisis sastra dan pemahaman nilai-nilai moral dalam konteks yang lebih luas, menjadikannya sebagai alternatif bahan ajar yang bermanfaat di sekolah menengah atas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aminullah, F.D.S., (2022). Implikatur Pada Webtoon Matahari ½ Lingkaran Karya Chairunnisa Puspasari. *Jurnal Bapala. Vol 9 (1)* 169–181.  
[Http://Jurnal/Index.Php/JPE/Article/View/3384](http://Jurnal/Index.Php/JPE/Article/View/3384). (diakses 05 Oktober 2024)
- Chaer, A. (2012). *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, A. (2012). *Morfologi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cummings, Louise. (2017). *Pragmatik Sebuah Perspektif Multidisipliner..* Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Dalman. (2015). *Menulis Karya Ilmiah*. Depok: Rajagrafindo Persada.
- Emzir. (2014). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Depok: Rajawali Pers.
- Kantun, S., & Budiawati, Y. S. R. (2015). Analisis Tingkat Kelayakan Bahan Ajar Ekonomi Yang Digunakan Oleh Guru Di SMA Negeri 4 Jember. *Jurnal Pendidikan Ekonomi, 9(2)*, 129–146. [Http://Jurnal.Unej.Ac.Id/Index.Php/JPE/Article/View/3384](http://Jurnal.Unej.Ac.Id/Index.Php/JPE/Article/View/3384) (diakses 05 Oktober 2024)
- Lestari, E. (2013). *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi Sesuai Dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Padang: Akademia Permata.
- Mulyana. (2015). *Kajian Wacana, Teori, Metode, dan Aplikasi Prinsip-prinsip. Analisis Wacana Cetakan ke-1*. Yogyakarta : Tiara wcana.
- Nurdiyantoro, B. (2015). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: UGM Press
- Ningsih, N. M. (2019). Peningkatan Mutu Pendidikan Pembelajaran Bahasa Indonesia Melalui Program Penugasan Dosen Di Sekolah Dasar Negeri 04 Kotabumi Lampung. *Edukasi Lingua Sastra, 17(1)*.  
[Http://Download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1822478&va](http://Download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1822478&va) (diakses 05 Oktober 2024)
- Ratnaningsih, D., & Septiana. (2019). Pembelajaran Kolaboratif Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di SMK Negeri 1 Kotabumi. *Edukasi Lingua Sastra, 17(1)*, 1–14.  
[Https://Jurnal.Umko.Ac.Id/Index.Php/Elsa/Article/View/103](https://Jurnal.Umko.Ac.Id/Index.Php/Elsa/Article/View/103) (diakses 05 Oktober 2024)
- Ratnaningsih, D. (2019). Bahan Ajar Kajian Puisi Berbasis Kearifan Lokal (Piil Pesenggiri) Dengan Dukungan Media Interaktif Prezi Presentation. *Edukasi Lingua Sastra, 17(2)*.  
[Https://Jurnal.Umko.Ac.Id/Index.Php/Elsa/Article/View/50](https://Jurnal.Umko.Ac.Id/Index.Php/Elsa/Article/View/50) (diakses 05 Oktober 2024)
- Rahmanto, B. (2005). *Metode Pengajaran Sastra*. Jakarta: Penerbit Kanisius.

- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarno. (2020). Analisis Isi Dalam Penelitian Pembelajaran Bahasa Dan Sastra. *Edukasi Lingua Sastra*, 18(2). <https://jurnal.umko.ac.id/index.php/elsa/article/view/299> (diakses 05 Oktober 2024)
- Widayati, S. (2017). Analisis Wacana Cerpen “Tinggal Matanya Berkedip- Kedip” Karya Ahmad Tinjauan Aspek Sosial Budaya Serta Penanda Kohesi Gramatikal dan Leksikal. *Edukasi Lingua Sastra*, 15(2). <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1822423> (diakses 05 Oktober 2024)
- Widayati, S. (2019). Peranan Guru dalam Pembelajaran Bahasa. *Edukasi Lingua Sastra*, 17(1). <https://jurnal.umko.ac.id/index.php/elsa/article/download/101/80>(diakses 05 Oktober 2024)